

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum MVC (*Malang Vapor Community*)**

*MVC* merupakan singkatan dari *Malang Vapor Community* yang menjadi sebuah wadah atau tempat bagi para pengguna *vaporizer* untuk saling bertukar informasi tentang *vape, liquid* atau sekedar *sharing* informasi seputar *vaporizer*, dimana awal terbentuk di *J-Vapor (Vape Shop)* yang kemudian membentuk group di media sosial *line*. *MVC* sudah melakukan berbagai kegiatan sosial, salah satunya saat merayakan Hari Tanpa Tembakau (*#TarFree*) yang berlokasi di Car Free Day kota Malang, tepatnya di jalan Ijen, *MVC* mengajak masyarakat di sekitar untuk menandatangani petisi *#TarFree*. *MVC* juga mengadakan Malang Vape Party pada 28 Maret 2015 dan Malang Vape Party 2 pada 12 Desember 2015, yang terdiri dari cloud competition (lomba uap), bazar, dan juga VapeMeet. Dengan semakin banyak jumlah toko vapor, vapers, dan event *vaporizer* yang diadakan di Malang. *MVC* sering mengadakan *vapemeet* setiap hari jumat yang bertujuan untuk saling *sharing* selain itu agar para anggota lebih mempererat kekeluargaan antar anggota satu sama lainnya. Selain itu *MVC* sering mengadakan mini contest setiap jumat nya agar para anggota tidak bosan setiap menghadiri *vapemeet* rutin ini.

Dengan mengadakan *vapemeet* ini juga dapat menjaring vapers baru untuk ikut bergabung dengan *MVC* itu sendiri selain itu juga untuk memberi informasi kepada calon pengguna vapor itu sendiri dimana setiap mengadakan *vapemeet* selalu berpindah tempat dengan begitu banyak orang penasaran tentang apa itu *vaporizer* sehingga banyak dari orang sekitar bertanya tentang segala informasi tentang vapor. Melihat mulai meningkatnya para pengguna vapor di Malang semakin banyak juga toko vapor bermunculan. Dengan mulai ramainya pengguna *vaporizer* di kota ini semoga dapat mengurangi jumlah perokok tembakau di Indonesia, terutama di kota Malang.

#### 4.1.1. Logo *Malang Vapers Community*



**Gambar 4.1** Logo *Malang Vapers Community*  
Sumber: *Instagram MVC*

Logo MVC ini diciptakan dengan menampilkan kearifan lokal dan salah satu tugu di Kota Malang lewat logo tersebut. Dipilihnya ikon Kota Malang ini dimaksudkan untuk memperjelas identitas MVC yang berada di Kota Malang. Ikon Tugu yang berada diantara vapor, dimaknai dengan identitas MVC ini sebagai sebuah komunitas vapor dimana dibawah tugu tersebut dituliskan identitas MVC dan tahun berdiri MVC. Diharapkan masyarakat dapat mengingat komunitas ini dan dapat bergabung dengan komunitas MVC.

## 4.2 Profil Informan

Berdasarkan kriteria informan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya (Bab III), maka penelitian ini melibatkan 10 orang sebagai informan yang terdiri dari 8 anggota *MVC*, 1 ketua *MVC*, dan 1 orang pendiri *MVC*.

Berikut profil dan latar belakang kelima informan, sesuai dengan etika penelitian maka peneliti menjamin kerahasiaan identitas informan. Masing-masing informan dalam penelitian ini disamarkan.

#### **a. Informan Jaka Sutrisna**

Peneliti memilih Jaka sebagai informan utama karena Jaka merupakan seorang anggota senior komunitas *MVC*, dan sudah bergabung dengan *MVC* selama 3 tahun. Jaka sudah menggunakan vaporizer selama 3 tahun yang diketahuinya melalui Instagram. Alasan utama Jaka mulai menggunakan vaporizer karena alasan kesehatan dan untuk mengurangi penggunaan rokok konvensional. Selain itu, Jaka bergabung dengan *MVC* selain mendapatkan wawasan tentang vapor dia juga dapat bertemu dengan vaporizer lain yang berada di Malang walau hanya sekedar menambah teman atau saling silaturahmi. Akan tetapi menurut Jaka pada saat ini para *usher* kebanyakan menggunakan vapor lebih sekedar ke *lifestyle* dari pada ke kesehatan atau berhenti menggunakan rokok konvensional.

#### **b. Informan Fikri Ahmad**

Peneliti memilih Fikri sebagai informan utama karena Fikri merupakan seorang anggota komunitas *MVC*, dan sudah bergabung dengan *MVC* selama 3 tahun. Fikri sudah menggunakan vaporizer selama 4 tahun yang diketahuinya melalui teman. Alasan utama Fikri mulai menggunakan vaporizer karena alasan tertentu dikarenakan vapor ini bisa buat berhenti merokok dan hasil yang didapatkan sampai sekarang sudah berhenti menggunakan rokok konvensional. Alasan Fikri bergabung dengan *MVC* karena ajakan teman dan mulai banyak kenalan, *sharing*

*sharing* segala hal tentang *Personal Vaporizer*. Akan tetapi menurut jika pada saat ini para usher kebanyakan menggunakan vapor lebih sekedar ke *lifestyle* atau sekedar *show off semata* dari pada alasan kesehatan.

**c. Informan Masagus Suryo**

Peneliti memilih Masagus sebagai informan utama karena Masagus merupakan seorang anggota komunitas MVC, dan sudah bergabung dengan MVC selama 3 tahun. Masagus sudah menggunakan vaporizer selama 4 tahun. Awal menggunakan pada tahun 2013 dimana masagus hanya sekedar mencoba dan bertanya kepada teman yang sudah memulai menggunakan *vaporizer*. Awal mulau bergabung dengan MVC untuk menambah kenalan serta bermanfaat untuk menambah kenalan lebih banyak. Masagus memahami vaporizer sebagai substitusi dari rokok, sebenarnya untuk kesehatan, tapi untuk saat sekarang sudah menjadi sebuah gaya hidup.

**d. Informan Yusuf**

Peneliti memilih Yusuf sebagai informan utama karena Yusuf merupakan seorang anggota komunitas MVC, dan sudah bergabung dengan MVC selama 2 tahun. Yusuf sudah menggunakan vaporizer selama 4 tahun. Awala menggunakan pada tahun 2013 dimana Yusuf hanya sekedar mencoba dan bertanya kepada teman yang sudah memulai menggunakan *vaporizer*. Awal mula bergabung dengan MVC untuk menambah kenalan serta bermanfaat untuk menambah kenalan lebih banyak. Yusuf memahami vaporizer sebagai substitusi dari rokok, sebenarnya untuk kesehatan, tapi untuk saat sekarang sudah menjadi sebuah gaya hidup.

**e. Informan Dedy Giovanni**

Peneliti memilih Dedy sebagai informan utama karena Dedy merupakan salah satu pendiri sekaligus ketua dari komunitas MVC. Dedy sudah menggunakan vaporizer selama 4 tahun. Awal membangun komunitas MVC ini bersama 5 teman yang bertujuan untuk memberikan wadah

kepada pengguna *vaporizer* yang berada di Malang. Manfaat MVC itu sendiri menurut Dedy untuk mengenalkan *vaporizer* ke masyarakat yang belum tau apa itu vapor, apa manfaat yang didapat dari alat ini. Dedy beserta anggota mvc gencar memberikan fakta-fakta terkait *vaporizer* di media sosial dimana manfaat vapor itu sendiri lebih baik dibandingkan dengan rokok konvensional. Dedy juga mengadakan peretmuan setiap minggu dimana tidak hanya anggota mvc saja yang dapat ikut melainkan masyarakat juga dapat bergabung untuk mengetahui apa itu vapor, dengan begitu mereka juga mendapatkan atau menjaring anggota-anggota baru lainnya. Menurut Dedy perkembangan *vaporizer* sejak awal berdirinya mvc hingga sekarang manfaat utama vapor dimana sebagai alat pengganti rokok konvensional sudah tidak menjadi alasan utama mereka menggunakan *vapor* melainkan sebatas *lifestyle* atau mengikuti *trand* saat ini.

#### **f. Informan Chandra**

Peneliti memilih Chandra sebagai informan utama karena Chandra merupakan seorang anggota komunitas MVC, dan sudah bergabung dengan MVC selama 1 tahun. Yusuf sudah menggunakan *vaporizer* selama 1 tahun. Awal mula menggunakan pada tahun 2015 dimana Chandra menggunakan *vaporizer* untuk menggantikan rokok konvensional dikarenakan dia melihat banyak riset yang mengatakan bahwasannya *vaporizer* lebih aman di bandingkan dengan rokok konvensional. Awal mula bergabung dengan MVC untuk menambah kenalan serta belajar atau untuk mencari informasi lebih tentang *vaporizer*. Chandra memahami *vaporizer* sebagai substitusi dari rokok, sebenarnya untuk kesehatan, tapi untuk saat sekarang sudah menjadi sebuah gaya hidup dan bisa dibuat untuk mencari uang.

#### **g. Informan Taufan**

Peneliti memilih Taufan sebagai informan utama karena Taufan merupakan seorang anggota komunitas MVC, dan sudah bergabung dengan MVC selama 2 tahun. Yusuf sudah menggunakan

vaporizer selama 3 tahun. Awal menggunakan pada tahun 2014 dimana Taufan hanya sekedar mencoba *vaporizer* sehingga menjadi sebuah kebutuhan. Awal mula bergabung dengan MVC karena di ajak oleh saya untuk bergabung selain itu untuk menambah teman dalam vaporizer. Taufan memahami vaporizer sebagai suatu kebutuhan dimana awal dia hanya sekedar mencoba sehingga menjadi sebuah kebutuhan

#### **h. Informan Syahrial**

Peneliti memilih Syahrial sebagai informan utama karena Syahrial merupakan seorang anggota komunitas MVC, dan sudah bergabung dengan MVC selama 3 tahun. Syahrial sudah menggunakan vaporizer selama 3 tahun. Awal menggunakan pada tahun 2014 dimana Syahrial menggunakan vaporizer karena tertarik dengan *vapetrick* atau seni dalam menggunakan vaporizer. Awal mula bergabung dengan MVC karena sering berkumpul di salah satu vape store dimana kebetulan MVC sedang melakukan *vapemeet* di store tersebut, sehingga dia ikut bergabung dan menjadi anggota MVC. Syahrial memahami vaporizer sebagai suatu kebutuhan dan dapat di jadikan untuk mencari uang serta eksistensi diri.

#### **i. Yoga Prawetyo**

Peneliti memilih Yoga sebagai informan utama karena Yoga merupakan seorang anggota komunitas MVC, dan sudah bergabung dengan MVC selama 3 tahun. Yoga sudah menggunakan vaporizer selama 3 tahun. Awal menggunakan pada tahun 2014 alasan Yoga menggunakan *vaporizer* sama dengan informan bernama Syahrial karena tertarik dengan *vapetrick* atau seni dalam menggunakan *vaporizer*. Awal mula bergabung dengan MVC karena ajakan dari anggota MVC. Yoga memahami vaporizer sebagai suatu landasan untuk berhenti merokok akan tetapi dia melihat dari segi bisnis dimana dia mencari uang serta menunjukkan eksistensi diri.

#### **j. Arman**

Peneliti memilih Arman sebagai informan utama karena Arman merupakan seorang pendiri komunitas MVC. Arman sudah menggunakan vaporizer selama 4 tahun. Awal menggunakan pada tahun 2013 alasan Arman menggunakan *vaporizer* karena untuk mengurangi rokok konvensional. Alasan membuat atau membentuk komunitas MVC sebagai tempat atau wadah pengguna vaporizer serta untuk memberikan edukasi tentang vaporizer dan merangkul pengguna rokok konvensional untuk dapat berhenti menggunakan rokok menjadi vaporizer. Arman memahami vaporizer sebagai suatu landasan untuk berhenti merokok.

### **4.3 Penyajian Data**

Data yang terdapat dalam penyajian data merupakan data yang telah dikelompokkan dan siap dianalisis, sehingga dapat dijadikan bahan untuk menarik kesimpulan. Peneliti mengelompokkan data, sebagai berikut:

- a. Aktifitas komunitas MVC di Kota Malang.
- b. Pandangan awal para anggota MVC tentang vaporizer.
- c. Pandangan anggota MVC tentang *vaporizer* setelah bergabung dalam komunitas.

Berikut penjelasan mengenai penyajian data dari masing-masing pengelompokan data yang telah ditetapkan:

#### **4.3.1. Aktifitas Komunitas MVC di Kota Malang**

Aktifitas komunitas MVC di Kota Malang dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan aktifitas secara *offline* dan *online*. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

- a. Aktifitas yang dilakukan secara *online*

Aktifitas secara online yang dilakukan oleh komunitas MVC yang ditujukan bagi para calon anggota baru yang ingin bergabung dengan komunitas MVC ini dengan menggunakan media seperti Instagram. Dimana dalam media tersebut mereka membagikan kegiatan yang mereka lakukan seperti *vapemeet* bahkan ada yang ini bergabung dengan komunitas ini dikarenakan tertarik dengan atraksi beberapa anggota yang bisa bermain vapertrick.

“*kalo secara online, paling kita biasanya di instagram atau di facebook, kita koar-koar, kita ngobrol segala macem tentang vape*” (wawancara dengan Masagus, 17 april 2017)

“*Kalo online sendiri kita untuk memperkenalkan komunitas kita untuk yang di luar pulau, bahwa malang punya komunitas untuk vapor dan juga MVC ini adalah komunitas pertama vapor pertama kali di malang dan kita juga memperkenalkan ke komunitas komunitas yang di luar pulau... seperti di Jakarta atau bandung dan lainnya*” (wawancara dengan Jaka, 17 april 2017)



**Gambar 4.2 Forum Terbuka Mengenai Vaporizer**  
**Sumber: Instagram MVC**

Aktifitas yang dilakukan para anggota MVC secara *online* selalu mereka lakukan melalui media sosial saat ini seperti *instagram*. Dalam media sosial tersebut mereka sering melakukan interaksi dengan *vapers* di luar Malang sehingga mereka dapat memiliki banyak relasi di mana dengan adanya hubungan tersebut, ketika komunitas MVC mengadakan sebuah acara mereka dapat mengajak para *vapers* luar untuk ikut bergabung dengan acara yang mereka adakan. Selain itu



aktifitas melalu media sosial ini mereka memperkenalkan komunitas MVC ini kepada komunitas-komunitas lain di luar malang agar komunitas MVC ini lebih dapat dikenal dan di akui sebagai suatu komunitas besar dan tua di Kota Malang. Dengan semakin di kenalnya MVC sebagai komunitas vaporizer di Malang semakin besar pula minat para produsen liquid maupun distributor untuk masuk ke pasar malang di mana mereka melihat minat yang sangat tinggi akan *vaporizer* di kota malang. Selain itu hal ini juga menguntungkan bagi *vape store* di Kota Malang dengan semakin mengembangkan usaha mereka di karenakan semakin banyak minat masyarakat menggunakan vaporizer. Dengan nama besar yang di miliki oleh MVC menjadikan komunitas ini semakin eksis dalam dunia vaporizer baik di Malang sendiri maupun di luar Kota Malang.



**Gambar 4.3 Anggota MVC Mendapat Juara dalam Perlombaan Vapor**  
Sumber: *Instagram MVC*

Dalam melihatkan eksistensi diri banyak para anggota sering mengikuti perlombaan yang diadakan oleh komunitas di luar Kota Malang, contohnya pada acara di Surabaya. Dalam event tersebut 2 anggota MVC mendapatkan juara dalam perlombaan tersebut. Bukti eksistensi diri ini mereka sebarkan melalui media sosial mereka yang akan di unggah ulang oleh komunitas MVC dengan memberikan komentar bahwa mereka sangat bangga memiliki 2 anggota yang dapat memenangkan perlombaan tersebut dengan mengatasnamakan komunitas MVC. Hingga saat ini banyak yang ingin bergabung dengan MVC dikarenakan mereka melihat sesuatu yang menarik dengan menggunakan vaporizer tersebut. Selain itu tujuan mereka melakukan aktifitas secara online untuk menunjukkan eksistensi komunitas mereka dimana MVC merupakan komunitas pertama yang berada di Kota Malang.

b. Aktifitas komunitas MVC secara *offline*

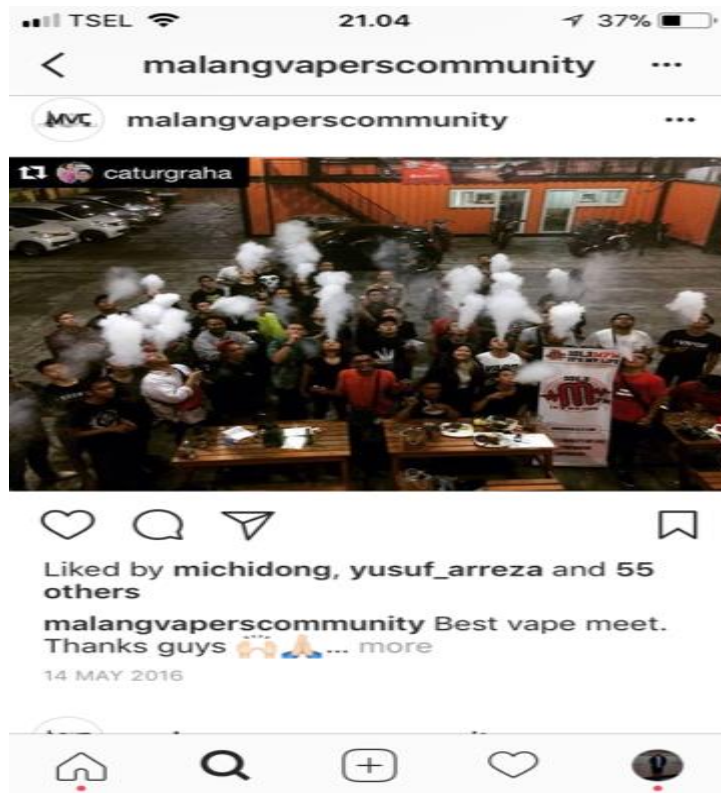
Aktifitas yang dilakukan secara *offline* oleh para anggota MVC yaitu melakukan kegiatan vapemeet yang rutin mereka agendakan setiap seminggu sekali dengan tujuan untuk mengenalkan atau mengajak *vapers* yang belum bergabung untuk bergabung dengan mereka, selain itu diadakan vapemeet ini untuk mengenalkan vaporizer kepada masyarakat luas tentang apa itu vapor, baik buruk menggunakan vapor serta manfaat yang di dapat menggunakan vapor itu sendiri. Selain mengadakan vapemeet, komunitas MVC sering mengadakan atau mengikuti perlombaan di dalam atau pun di luar Kota Malang. Perlombaan yang diadakan seperti vapetrick dan cloud chasing.

Berikut hasil kutipan wawancara

“ Untuk *offline* sih, dan *onlinenya* kita selalu memposting atau memberikan informasi jadwal kita entah itu kalo ada e... bakti sosial... atau ada acara seerti memperingati hari tarpri terus untuk em.... Untuk informasi seperti vapemeet kita akan informasikan di social media” (wawancara dengan Jaka, 17 april 2017)

“kalau untuk *offlinenya* itu kita biasanya setiap hari jumat itu mengadakan vapemeet atau pertemuan kecil laah. Jadi kumpul bareng . selain itu kita juga mengadakan atau ikut kompetisi sih, lumayan hadiah nya hahaha” (wawancara dengan Masagus, 17 april 2017)

“bagus sih berdampak positif sih dari acara vapor gitu ya pertama kayak komunitas ini kadang ngadain acara berupa charity kan berdampak pada masyarakat kan itu positif terus merubah orang yang tadinya menggunakan rokok konvensional menjadi vaporizer dan mengurangi penyakit lah.” (wawancara dengan Chandra, 24 September 2017)



**Gambar 4.4 Acara Vapemeet Mingguan**  
**Sumber: Instagram MVC**

Aktifitas *offline* yang dilakukan oleh komunitas MVC mereka selalu mengadakan *vapemeet* atau biasa dibilang gathering rutin pada hari jumat setiap minggu nya. Dalam *vapemeet* ini aktifitas yang mereka lakukan yaitu berupa bertukar informasi seputar *vaporizer* atau hanya sekedar berkumpul Bersama dengan para anggota, selain itu dalam *vapemeet* ini mereka sering mengadakan kompetisi yang diikuti oleh para anggota MVC itu sendiri. Selain *vapemeet* mereka juga mengadakan acara seperti bakti sosial atau charity untuk masyarakat seperti penggalangan dana atau membagikan sembako kepada orang yang tidak mampu.



**Gambar 4.4 Pembagian Makanan**  
**Sumber: Instagram MVC**

Pada acara vapemeet mingguan yang di adakan oleh komunitas MVC, mereka selalu mengadakan charity untuk membantu orang-orang yang tidak mampu

Selain itu komunitas MVC sering mengikuti acara yang diadakan oleh komunitas di luar Kota Malang. MVC juga sering mengadakan acara setiap tahunnya yang bernama MVP (*Malang Vape Party*) dengan nama besar yang dimiliki oleh komunitas MVC ini acara yang diadakan oleh mereka selalu mendapat atensi dari *vapers* di Kota Malang maupun di luar Kota Malang itu sendiri. Hal ini terbukti dengan suksesnya acara MVP yang bertajuk *Malang Vape Expo* yang mereka adakan pada bulan Agustus tahun 2017 kemarin, ini membuktikan bahwasannya vaporizer di Kota Malang sudah sangat banyak peminatnya.



**Gambar 4.5 MVC Menghadiri Event Komunitas Vapor Madiun**  
**Sumber: Instagram MVC**

Komunitas MVC sering mengikuti acara yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas vaporizer yang berada di luar kota malang. Dengan mengikuti kegiatan di berbagai kota membuat komunitas MVC semakin dikenal oleh komunitas-komunitas vaporizer lainnya hal ini dikarenakan komunitas MVC selalu support setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas vaporizer liannya. Interaksi yang terjadi pada kegiatan ini melihatkan ke eksistensian anggota MVC dengan selalu hadir setiap event vaporizer di selenggarakan. Selain itu mereka juga saling bersilaturahmi antar pengguna vapor lainnya.



**Gambar 4.6 Talk Show Pada Acara Malang Vape Expo**

**Sumber : [youtube.com/APVIOfficial](https://www.youtube.com/APVIOfficial)**

Komunitas MVC selalu mengadakan acara setiap tahunnya. Acara yang bertajuk malang vape expo merupakan acara ke 4 selama mereka terbentuk. Acara malang vape expo ini merupakan acara terbesar yang di selenggarakan oleh komunitas MVC, selain melakukan expo vaporizer mereka juga acara forum diskusi tentang vaporizer yang dihadiri dan didukung oleh BNN (Badan Narkotika Nasional), Wakil Wali Kota Malang, serta beberapa dokter untuk membahas mengenai vaporizer dari segi kesehatan. Talk show ini bertujuan untuk lebih mengerti atau paham tentang apa manfaat dan kegunaan dari vaporizer. Selain itu dalam segi kesehatan juga memberikan gambaran tentang perbandingan antara rokok konvensional dengan vaporizer.

#### **4.3.2. Pandangan Awal Para Anggota MVC tentang *Vaporizer***

Penyajian data yang berikutnya yaitu pandangan awal para anggota mengenai *vaporizer* dari sudut pandang mereka. Dari sejumlah anggota memahami vapor sebagai sebuah alternatif atau pengalihan dari ketergantungan menggunakan rokok konvensional. Dari awal mereka

menggunakan *vapor* dengan tujuan untuk *quit smoke* agar hidup mereka lebih sehat, Berikut hasil kutipan wawancara:

“*untuk kenapa saya memilih vaporizer sendiri, karena dulunya saya addict banget dengan rokok konvensional dan dari situ saya mengurangi, karena informasi yang saya tau e... rokok elektrik bisa mengurangi penggunaan rokok konvensional*”.(wawancara dengan Jaka, 17 April 2017)

“*e... mungkin karena alasan tertentu ya, karena katanya ini bisa buat berhenti merokok, wah coba deh, dan ternyata bener sampe sekarang berhenti sama sekali gak merokok.*” (wawancara dengan Fikri, 17 April 2017)

“*karena....ingin mempunyai tubuh yang lebih sehat*”(wawancara dengan Masagus, 17 April 2017)

*Vaporizer* pada awal kemunculannya hanya digunakan sebagai sebuah alat pengganti rokok konvensional atau *brand substitution*. Kesehatan itu sangat penting karena apabila seorang yang tidak peduli dengan kesehatan, maka merokok agaknya tidak jadi masalah. Tetapi jika seseorang juga memikirkan kesehatan pada diri sendiri maupun orang disekitar, maka sangat disarankan untuk berhenti merokok. Beberapa informan memberikan tanggapan mereka tentang *vaporizer*. Kecanduan atas rokok konvensional yang melatar belakangi mereka untuk mengurangi masalah tersebut. Mulai dari isu kesehatan dimana mereka ingin memiliki tubuh yang lebih sehat atau ingin mengurangi dalam hal menggunakan rokok konvensional hingga berhenti secara total dalam menggunakan rokok konvensional tersebut.

#### **4.3.3 Pandangan Anggota MVC tentang *Vaporizer* Setelah Bergabung dalam Komunitas.**

Penyajian data selanjutnya yaitu pandangan anggota mengenai *vaporizer* setelah bergabung dalam komunitas MVC dari sudut pandang mereka. Dari beberapa anggota memahami *vapor* sudah tidak sebagai sebuah alternatif atau pengalihan dari ketergantungan menggunakan

rokok konvensional lagi melainkan ada hal lain yang membuat mereka memiliki pandangan lain tentang vaporizer. Berikut hasil kutipan wawancara:

“ Dari 2013-2015 itu memang benar. Beda. Mereka memang pakai pengganti rokok mereka dengan vapor. Karena mereka ingin berhenti, lupa merokok dengan menggunakan vapor, tetapi dari 2015 sampai sekarang, kebanyakan yang menggunakan vapor itu ikut-ikutan atau untuk gaya-gayaan aja” (wawancara dengan Masagus, 17 April 2017)

“50:50 sih mas, jadi beberapa ada yang berhenti merokok, ada juga mungkin beberapa yang itu ya mentingin lifestyle itu.” (wawancara dengan Fikri, 17 April 2017)

“Kalo dibilang dulu sama sekarang ya jelas udah beda, kebanyakan banyak yang menggunakan vaporizer itu hanya untuk sekedar gaya-gayaan walaupun enggak semua vapers begitu sih ada yang benar-bener ingin berhenti atau mengurangi rokok ada juga yang masih menggunakan rokok aktif dan dia juga punya vapor jadi kaya sekedar punya aja yang penting gaya hahaha” (wawancara dengan Jaka, 17 April 2017)

Dari pengalaman para anggota MVC setelah bergabung dengan komunitas tersebut, pandangan awal mereka yang menggunakan *vaporizer* sebagai pengganti rokok atau *brand substitution* sudah berubah. Pada awal tahun 2013 hingga tahun 2015 mereka menggunakan vapor sebagai cara mengurangi dalam penggunaan rokok konvensional. Akan tetapi awal 2016 hingga sekarang banyak *vapers* yang menggunakan *vapor* hanya untuk sekedar gaya hidup semata. Akan tetapi tidak semua yang menggunakan *vapor* hanya untuk sekedar gaya hidup saja, ada juga mereka yang menggunakan *vapor* dengan tujuan untuk berhenti merokok konvensional. Beberapa anggota dari komunitas MVC menjadikan *vaporizer* sebagai eksistensi diri saja dimana mereka menggunakan *vaporizer* tetapi mereka juga masih aktif memakai rokok konvensional. Selain sebagai cara berhenti menggunakan rokok konvensional, vapor juga menjadi sebuah ajang untuk menunjukkan sebuah eksistensi diri salah satu contohnya beberapa anggota komunitas MVC ini mendapatkan keuntungan dalam menggunakan vaporizer seperti mendapatkan uang atau *endorsement* bahkan ada yang menjadi *selebgram* (selebritis di *Instagram*) dalam ranah vaporizer.

“Selain itu dengan vapor ini kan ada juga seni nya gak Cuma kebal kebul aja, lah saya menekuni dalam seni *vapetrick* dimana uap yang keluar itu bisa kita jadi kan berbagai macam bentuk atau kreasi dari situ kita bisa



*minta endorsan dari toko atau produsen liquid atau apa pun yang berhubungan dengan vape dari situ juga eeee.. kita bisa dapat uang.” (wawancara dengan Syahrial, 24 September 2017)*

Pandangan pertama tentang *vaporizer* sebagai rokok sehat sudah bergeser dimana *vaporizer* sudah menjadi sebuah kebutuhan atau hanya sekedar untuk eksistensi diri semata. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anggota baru bahkan anggota lama yang masih menggunakan rokok konvensional.



**Gambar 6. Potret Pengguna Vapor yang Masih Menggunakan Rokok Konvensional**

Sumber : Data Penulis

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa, terdapat perbedaan antara makna yang dibangun informan sebelum mereka masuk dalam komunitas MVC dengan setelah mereka masuk dalam komunitas MVC. Penelitian ini menemukan bahwa sebelum para anggota masuk dalam komunitas MVC, dari beberapa informan mengemukakan bahwa mereka menganggap atau memaknai vapor itu sebagai pengganti rokok konvensional. Namun setelah mereka bergabung dalam komunitas MVC mereka mengemukakan bahwa *vaporizer* itu lebih dari sekedar alternatif pengganti rokok konvensional akan tetapi sudah mengarah pada eksistensi diri, selain itu *vaporizer* sebagai alat

untuk bergaul dengan vapers lain bahkan vaporizer di jadikan sebagai peluang bisnis. Maka hal ini menjelaskan bagaimana kemudian sebuah makna itu dapat dibentuk melalui interaksi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, interaksi tersebut bagaimana perubahan makna itu terjadi di jembatani oleh komunitas MVC dengan melalui kegiatan interaksi secara online dan offline.

Interaksi simbolik membahas tentang bagaimana makna itu terbentuk. Interaksi simbolik yang terjadi dalam komunitas MVC ini dapat kita lihat dari aktifitas-aktifitas yang memang sudah di agendakan oleh komunitas MVC. Aktifitas yang dilakukan oleh komunitas MVC ini secara *online* dan *offline* menjadikan pandangan para informan menjadi berubah. Para informan mengatakan bahwasannya mereka menggunakan vaporizer dengan alasan kesehatan mulai dari mereka ingin mengurangi atau berhenti menggunakan rokok konvensional agar mendapatkan tubuh yang lebih sehat. Setelah bergabung dengan komunitas MVC mereka mulai memiliki tujuan lain dari sekedar alasan kesehatan. Informan Jaka mengatakan untuk menambah teman dan relasi.

Ada juga informan Yusuf yang mengatakan untuk memberi edukasi kepada masyarakat tentang apa itu vaporizer yang baik dan benar, hal ini di karena kan banyak isu yang tidak benar atau salah tentang vaporizer.

Hal ini yang menjadikan tujuan mereka itu berubah dikarenakan mereka bertemu dan mengenal orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam komunitas MVC tersebut. Hal ini didukung oleh aktifitas-aktifitas mereka secara online dan offline. Secara online mereka sering memberikan informasi tentang apa itu vaporizer, apa kelebihan vaporizer, kegiatan apa yang akan mereka adakan dan menunjukan kepada masyarakat banyak bahwa komunitas vapor itu ada di Kota Malang. Secara online, mereka selalu mengadakan vapemeet atau mengadakan acara untuk menunjukan kepada masyarakat atau pengguna vapor lain bahwa komunitas ini eksis. Selain itu komunitas ini juga sering mengikuti acara atau perlombaan yang di adakan oleh komnitas lain di

luar Kota Malang. Dengan begitu mereka dapat lebih mengeksistensikan diri tidak hanya di Kota Malang. Dengan semakin eksisnya komunitas ini menjadikan *vaporizer* bukan lagi sebuah alat pengganti rokok konvensional melainkan sudah menjadi suatu alat untuk mengekspresikan diri.

Salah satu informan bernama Syahrial mengatakan bahwa dia tertarik dengan *vaporizer* dikarenakan *vaporizer* itu sebagai suatu alat yang dapat menghasilkan keuntungan buat dirinya pribadi dengan melakukan sebuah seni dalam *vaporizer* yang biasa disebut dengan *vapetrick*.

Dari situ mulai muncul makna-makna baru tentang *vaporizer* dari makna awalnya. Makna baru itu terbagi menjadi:

- *Vaporizer* sebagai suatu kebutuhan, *vaporizer* bukan hanya sekedar alternatif pengganti rokok konvensional.
- *Vaporizer* menjadi alat untuk mencari relasi dan eksistensi diri.
- *Vaporizer* menjadi sebuah cara untuk menghasilkan peluang bisnis.

Dalam interaksi simbolik terjadi proses pembuatan makna dalam komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Teori interaksi simbolik berfokus pada pentingnya konsep diri dan persepsi yang dimiliki individu berdasarkan interaksi dengan individu lain (West & Turner, 2008, h. 97). Sedangkan menurut Effendy (1989, h. 352) adalah suatu paham yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok

dengan kelompok dalam masyarakat ialah karena komunikasi, suatu kesatuan pemikiran di mana sebelumnya pada diri masing-masing yang terlibat berlangsung internalisasi atau pembatinan. Pernyataan tersebut sejalan dengan data di atas bahwa pergeseran makna vaporizer sebagai alternative rokok konvensional menjadi sebuah gaya hidup terjadi dalam kegiatan-kegiatan MVC. Pergeseran makna tersebut secara tidak langsung pada awalnya ada dalam diri masing-masing anggota MVC yang kemudian tidak direncanakan menjadi satu kesatuan pemikiran antar sesama anggota MVC bahwa *vaporizer* sudah menjadi cara mereka untuk eksistensi diri serta alat untuk bergaul selain itu dengan vaporizer mereka juga memandang adanya peluang bisnis untuk menghasilkan keuntungan bagi pribadi masing-masing..